

BAB V

Kesimpulan

Virus Ebola merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan mematikan, membuat ribuan nyawa orang melayang di Afrika Barat. Ebola juga sangat mengancam keamanan di seluruh dunia karena dengan mudah virus ini menyebar luas dan menginfeksi masyarakat hanya dengan melakukan kontak langsung dengan korban Ebola.

WHO sebagai organisasi kesehatan dunia yang telah berpengalaman menghadapi berbagai masalah kesehatan tidak mampu untuk menghadapi gelombang Ebola ini pada pertengahan 2014. Kemudian, UNMEER, didirikan pada tanggal 19 September 2014 setelah adopsi resolusi Majelis Umum 69/1 dengan suara bulat, dan penerapan resolusi Dewan Keamanan 2177 (2014) tentang wabah Ebola. UNMEER didirikan sebagai tindakan sementara untuk memenuhi kebutuhan mendesak terkait perang melawan Ebola yang belum pernah terjadi sebelumnya. Misi tersebut menempatkan sumber daya keuangan, logistik dan sumber daya manusia ke Guinea, Liberia dan Sierra Leone untuk menanggulangi penyebaran Ebola.

Dalam merespon virus Ebola, UNMEER melakukan upaya – upayanya dengan cara:

1. UNMEER mengumpulkan data – data dan informasi melalui staf – stafnya, badan – badan PBB, dan pemerintah di negara yang terkena dampak Ebola. Walaupun sering terjadi perbedaan data yang diperoleh, dengan cara ini akan lebih efektif untuk merespon penyebaran virus Ebola dan mengetahui kebutuhan – kebutuhan di negara yang terkena dampak Ebola.
2. Bersama dengan pemerintah Sierra Leone, UNMEER mendukung kampanye “*Stay at home*”. Sebuah aturan

tanpa adanya ikatan hukum. Agar Ebola dapat dicegah penyebarannya.

3. Pada tahap awal kemunculannya UNMEER memiliki rencana 30-60-90 hari. Rencana tersebut setidaknya 50% kapasitas logistik dan struktural tersedia dalam 30 hari. Kemudian, 100% kapasitas logistik dan struktural tersedia, dan setidaknya 70% kasus Ebola terisolasi dan 70% pasien yang meninggal karena Ebola diberi penguburan yang aman dan bermartabat target 60 hari. Setelah itu, kapasitas tersedia untuk 100% kasus Ebola yang akan diisolasi dan 100% pasien yang meninggal akibat Ebola diberi penguburan yang aman dan bermartabat target 90 hari. Pada Januari 2015 setelah UNMEER mencapai kapasitas operasi penuh. Begitu kendaraan dan sesuatu yang dianggap cukup ada, misi ini bertujuan untuk mengkonsolidasikan tanggapan tersebut dengan mendesentralisasi struktur komandonya dan memusatkan perhatian pada peran koordinasi yang dimandatkan. Selama tahap ini, transformasi dalam gaya manajemen terjadi melalui pergeseran dukungan terhadap kepemimpinan di tingkat negara, ECM berfungsi sebagai titik kontak utama antara pemerintah nasional dan sistem PBB. Kemudian yang terakhir, dimulai pada bulan April 2015 sampai penutupan misi pada tanggal 31 Juli 2015. Selama tahap ini, misi berfokus pada penyempurnaan metode dan teknis lainnya saat memulai penarikan bertahap. Tahap terakhir ditandai dengan penurunan jumlah kasus Ebola. Di Liberia dinyatakan bebas Ebola pada tanggal 9 Mei 2015, namun di Guinea dan Sierra Leone kasus terus terjadi. Selama periode ini, pusat misi mulai beralih dari Sekretariat ke WHO. Peran agen menjadi lebih menonjol dalam misi karena kebutuhan untuk pelacakan kontak, pengelolaan kasus, dan pembangunan infrasutruktur. Pada tanggal 31 April, misi tersebut menyerahkan fungsi inti ke tim

PBB di Liberia; pada tanggal 30 Juni fungsi inti diserahkan ke badan – badan PBB, dana, dan program di Guinea dan Sierra Leone.